

Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa

Wahyu Candra Dwi Safitri
Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga
Email: 292015037@student.uksw.edu

Abstract

The purpose of this research is to show the correlation between the learning result of the subject of Environmental Education (PLH) with the environmental caring attitude of the students of class V SD FX. Marsudirini 78 Salatiga. This research uses *expost facto* method through data collection technique of student learning result obtained from the list of general repeat value. The instrument of data collection of environmental care attitude by using a Likert attitude scale which has been tested its validity and reliability. Data analysis using correlation analysis technique which is a technique of data analysis about the correlation between two variable through SPSS Software Version 20.0. The results showed a positive correlation between the learning result of the subject of Environmental Education (PLH) and the environmental cares attitude with the correlation coefficient of 0.285 which included low correlation.

Keywords: Learning Result, Environmental Education, Environmental Care Attitude



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (UU No. 32 Tahun 2009). Manusia dan perilakunya sangat memengaruhi keadaan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan data set status mutu air tahun 2013 sampai dengan 2015 oleh Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan, rata-rata sungai di berbagai provinsi di Indonesia dalam keadaan status cemar berat dan cemar ringan. Dari data ratusan sungai, hanya beberapa sungai yang tidak tercemar di antaranya Kali Tengah, Kali Porong, Kali Mas

(Jawa Timur), Sungai Liliba dan Benanain (NTT), serta Sungai Serang (D.I Yogyakarta). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan oleh masyarakat Indonesia dalam kondisi miris.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, pendidikan lingkungan hidup sangat berperan dalam kelangsungan hidup masyarakat. Pendidikan lingkungan hidup diperlukan untuk dapat mengelola secara bijaksana sumber daya kita dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi yang akan datang, yakni diperlukan pengetahuan, sikap dan keterampilan atau perilaku yang membuat sumber daya kita tetap dapat dimanfaatkan secara lestari atau dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan (Tim MKU PLH, 2014). Menurut Muslich (2015),

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ialah program pendidikan yang dirancang dengan tujuan agar pelajar memiliki pengetahuan, sikap, perilaku yang rasional dan bertanggung jawab terhadap pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang (Tim MKU PLH, 2014). Dapat dikatakan, Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah program pendidikan yang dirancang dengan tujuan agar pelajar memiliki pengetahuan, sikap, perilaku yang rasional dan bertanggung jawab, serta kesadaran tentang nilai-nilai lingkungan dan permasalahan lingkungan sebagai upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk generasi sekarang dan yang akan datang.

Sekolah adiwiyata menerapkan kurikulum yang membantu siswa mengenal dan memahami lingkungan melalui pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dengan harapan siswa memperoleh pengetahuan melalui hasil belajar di sekolah. Menurut Sudjana (2005), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Benyamin Bloom seperti yang dikutip Sudjana (2005) menyatakan secara garis besar klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual. Ranah afektif berkaitan dengan hasil belajar sikap. Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dan secara garis besar hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif yang

berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap, dan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Pendidikan lingkungan hidup ini bertujuan agar peserta didik melek ekologi. Melek ekologi atau *ecoliteracy* berarti keadaan di mana orang sudah tercerahkan tentang pentingnya lingkungan hidup (Yunansah & Herlambang, 2017). Orang yang sudah sampai pada taraf *ecoliteracy* adalah orang yang sudah sangat menyadari betapa pentingnya lingkungan hidup, pentingnya menjaga dan merawat bumi, ekosistem, alam sebagai tempat tinggal dan berkembangnya kehidupan. Dengan adanya pendidikan lingkungan hidup, diharapkan siswa sejak dini memiliki pengetahuan yang dapat membentuk sikap peduli lingkungan, sehingga tidak terjadi masalah lingkungan yang berdampak negatif bagi kelangsungan hidup manusia.

Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku kepada seseorang (Sudjana, 2005). Menurut Pingge (2016), sikap merupakan reaksi seseorang dalam menghadapi suatu objek. Secord & Backman seperti dikutip oleh Azwar (2012), mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Menurut Azwar (2012), struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*), dan komponen konatif (*conative*). Komponen kognitif yakni apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif yakni perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif yakni aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan berperilaku kepada seseorang, reaksi seseorang dalam menghadapi suatu objek, dan keteraturan tertentu yang strukturnya terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif yang merupakan pemikiran, komponen afektif yang merupakan perasaan, dan komponen

konatif yang merupakan tindakan seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peduli berarti mengindahkan, memperhatikan dan kepedulian berarti perihal sangat peduli, sikap mengindahkan (memprihatinkan), sikap mengindahkan (memprihatinkan) sesuatu yang terjadi di masyarakat. Sedangkan lingkungan berarti daerah (kawasan) yang termasuk di dalamnya, semua yang memengaruhi pertumbuhan manusia dan hewan. Lingkungan terdiri dari dua komponen, yakni komponen biotik dan abiotik. Komponen biotik merupakan segala sesuatu yang bernyawa, seperti manusia, tumbuhan, dan hewan. Sebaliknya, komponen abiotik adalah segala sesuatu yang tidak bernyawa, meliputi udara, air, tanah, kelembapan, cahaya, bunyi, iklim. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peduli lingkungan adalah sikap mengindahkan (memprihatinkan), dan memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan, baik lingkungan biotik maupun abiotik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan adanya hubungan antara hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas V SD FX. Marsudirini 78 Salatiga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* termasuk jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk meneliti peristiwa-peristiwa yang telah terjadi guna menemukan faktor-faktor yang mendahului dan atau menentukan sebab-sebab yang mungkin dapat menjelaskan peristiwa yang akan diteliti (Sugiyono, 2011). Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data hasil belajar mata pelajaran Pendidikan

Lingkungan Hidup (PLH) yang diperoleh dengan cara pencatatan dokumen melalui daftar nilai ulangan umum.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD FX. Marsudirini 78 Salatiga sejumlah 46 siswa. Instrumen pengumpulan data sikap peduli lingkungan dengan menggunakan skala sikap model Likert yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Menurut Sudjana (2005), skala Likert memuat pernyataan-pernyataan, baik pernyataan positif maupun negatif yang dinilai oleh subjek. Instrumen skala sikap menggunakan lima alternatif jawaban: 1) Sangat setuju (STS), 2) Setuju (SS), 3) Ragu-ragu (N), 4) Tidak setuju (TS), dan 5) Sangat tidak setuju (STS). Skor untuk pernyataan positif dan pernyataan negatif adalah kebalikannya.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis kuantitatif jenis analisis korelasional melalui Software SPSS Versi 20.0. Analisis korelasional ini membagi variabel menjadi dua bagian yaitu 1) variabel bebas (*Independent Variable*), merupakan variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain; 2) variabel terikat (*Dependent variable*), merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan sikap peduli lingkungan. Data variabel hasil belajar diperoleh berdasarkan nilai kognitif yang terdapat pada nilai ulangan umum siswa, sedangkan data variabel sikap peduli lingkungan diperoleh dari skor instrumen skala sikap. Hasil analisis data kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Deskripsi Hasil Analisis Data Hasil Belajar dan Sikap Siswa

| Variabel | | Hasil Belajar | Sikap |
|-------------------------|--------------------|---------------|-------|
| Skor | Tertinggi | 90 | 94 |
| | Terendah | 72 | 73 |
| | Tengah (Rata-Rata) | 82 | 84 |
| Skor di Bawah Rata-Rata | Jumlah | 22 | 16 |
| | % | 48 | 35 |
| Skor Rata-Rata | Jumlah | 4 | 3 |
| | % | 9 | 6 |

| | | | |
|------------------------|--------|----|----|
| Skor di Atas Rata-Rata | Jumlah | 20 | 27 |
| | % | 43 | 59 |

Berdasarkan Tabel 1 di atas, pada variabel hasil belajar dapat dideskripsikan bahwa dari keseluruhan 46 siswa, responden yang memperoleh skor di bawah rata-rata sebanyak 22 siswa atau sekitar 48%, responden yang memperoleh skor rata-rata sebanyak 4 siswa atau sekitar 9%, dan responden yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 20 siswa atau sekitar 43%. Pada variabel sikap dapat dideskripsikan bahwa dari keseluruhan 46 siswa, responden yang memperoleh skor di

bawah rata-rata sebanyak 16 siswa atau sekitar 35%, responden yang memperoleh skor rata-rata sebanyak 3 siswa atau sekitar 6%, dan responden yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 27 siswa atau sekitar 59%.

Selanjutnya, data penelitian dari dua variabel ini dianalisis berdasarkan kategori masing-masing distribusi frekuensi hasil belajar dan sikap yang ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar dan Sikap Siswa

| Kategori | Interval | Hasil Belajar | | Sikap | |
|---------------|----------|---------------|----|-------|----|
| | | F | % | f | % |
| Sangat Tinggi | 81 – 100 | 24 | 52 | 35 | 76 |
| Tinggi | 61 – 80 | 22 | 48 | 11 | 24 |
| Sedang | 41 – 60 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Rendah | 21 – 40 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sangat Rendah | 1 – 20 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Berdasarkan Tabel 2 di atas, pada variabel hasil belajar dapat dideskripsikan bahwa dari keseluruhan 46 siswa, frekuensi responden yang masuk dalam kategori sangat tinggi yakni 24 siswa atau sekitar 52%, frekuensi responden yang masuk dalam kategori tinggi yakni 22 siswa atau sekitar 48%, serta frekuensi responden yang masuk dalam kategori sedang, rendah, dan sangat rendah tidak ada atau 0%. Pada variabel sikap dapat dideskripsikan bahwa dari keseluruhan 46 siswa, frekuensi responden yang masuk dalam kategori sangat tinggi yakni 35 siswa atau sekitar 76%, frekuensi responden yang

masuk dalam kategori tinggi yakni 11 siswa atau sekitar 24%, serta frekuensi responden yang masuk dalam kategori sedang, rendah, dan sangat rendah tidak ada atau 0%.

Analisis data penelitian ini selanjutnya diuji menggunakan analisis korelasional melalui *Software* SPSS Versi 20.0 dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variabel hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dengan sikap peduli lingkungan. Hasil analisis data melalui *Software* SPSS Versi 20.0 ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Korelasi Hasil Belajar dan Sikap Siswa

| | | Hasil belajar | Sikap |
|---------------|---------------------|---------------|-------|
| Hasil Belajar | Pearson Correlation | 1 | ,285 |
| | Sig. (2-tailed) | | ,055 |
| | N | 46 | 46 |
| Sikap | Pearson Correlation | ,285 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,055 | |
| | N | 46 | 46 |

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dideskripsikan bahwa terdapat hubungan yang

positif antara hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dengan

sikap peduli lingkungan siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,285 yang termasuk korelasi rendah. Pedoman untuk memberikan

interpretasi terhadap koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Pedoman Interpretasi Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

(Sugiyono, 2010)

Penelitian ini menghasilkan korelasi rendah. Hal ini dapat terjadi karena kemungkinan ada sebab-sebab lain yang memengaruhi terbentuknya sikap peduli lingkungan siswa. Walaupun demikian, penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawan & Fadjarajani (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara pengetahuan dan sikap tentang pelestarian lingkungan dengan perilaku memelihara kesehatan lingkungan, sehingga semakin tinggi pengetahuan dan sikap dalam pelestarian lingkungan maka semakin tinggi pula perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Berbeda dengan penelitian Sunarti, Isjoni, & Zulkarnaini (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara kebijakan berwawasan lingkungan dan kurikulum berbasis lingkungan terhadap perilaku warga sekolah, namun kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan berpengaruh parsial terhadap perilaku warga sekolah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif (pengetahuan) dari kurikulum berbasis lingkungan belum mampu membentuk sikap siswa sepenuhnya, sehingga perlunya kegiatan lingkungan berbasis partisipatif agar dapat mewujudkan sikap peduli lingkungan.

Senada dengan hal tersebut, hasil penelitian Wulandari & Jatningsih (2016) mengemukakan bahwa aspek pengetahuan atau pemberian materi PLH memperoleh hasil belum mencapai dalam membentuk sikap peduli lingkungan, tetapi aspek sikap dan keterampilan yang diberikan guru memperoleh hasil sangat mencapai dalam membentuk sikap

peduli lingkungan karena guru banyak melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti praktik atau terjun langsung dalam menerapkan pembelajaran PLH dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami materi PLH dengan membentuk pembiasaan pada diri siswa melalui kegiatan pembelajaran PLH, sehingga dengan sendirinya sikap peduli lingkungan pada diri siswa akan tumbuh dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa ada hubungan positif yang berkorelasi rendah antara hasil belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dengan sikap peduli lingkungan siswa. Dengan demikian, guna membentuk sikap sepenuhnya diperlukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Selain itu, kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti praktik atau terjun langsung ke lapangan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi PLH dengan membentuk pembiasaan pada diri siswa melalui kegiatan pembelajaran PLH, sehingga dengan sendirinya sikap peduli lingkungan pada diri siswa akan tumbuh dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang antara hasil belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan sikap peduli lingkungan siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,285 yang termasuk kategori korelasi rendah. Hal ini dapat terjadi karena kemungkinan ada sebab-sebab lain yang memengaruhi terbentuknya sikap cinta lingkungan siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan agar guru melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Selain itu, kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti praktik atau terjun langsung ke lapangan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi PLH guna membentuk pembiasaan pada diri siswa agar dapat mewujudkan sikap peduli lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(24), 37–49. Retrieved from jurnal.unsil.ac.id/index.php/geografi/article/.../87/57
- Muslich, A. (2015). Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta). *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 110–1266. Retrieved from jurnal.ut.ac.id/index.php/JP/article/download/252/206/
- Pingge, H. D. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 134–147. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/6458/pdf>
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statiska untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, L. S., Isjoni, & Zulkarnaini. (2017). Pengaruh Implementasi Program Adiwiyata terhadap Perilaku Warga Sekolah pada Sekolah Adiwiyata Mandiri di Kota Pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 4(2), 139–147. Retrieved from <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/DL/article/.../4306>
- Tim MKU PLH. (2014). *Buku Ajar MKU Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: UNNES Press.
- Wulandari, T. V., & Jatiningsih, O. (2016). Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMPN 4 Jombang. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 03(04), 1153–1167. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/16087/14603>
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 27–34. Retrieved from ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/.../416...%0A%0A